

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

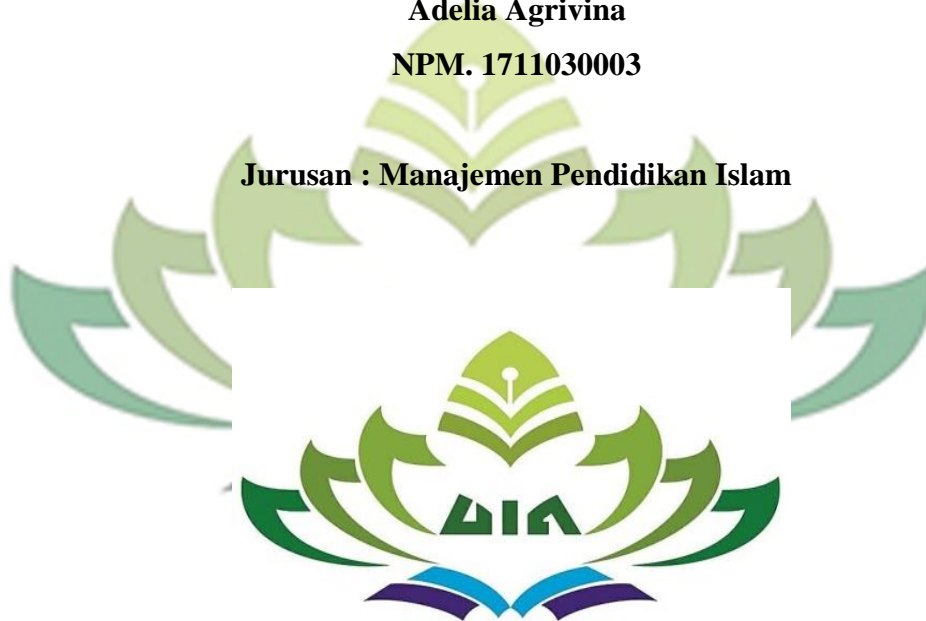
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

Adelia Agrivina

NPM. 1711030003

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

Adelia Agrivina

NPM: 1711030003

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

Pembimbing II: Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang manajemen mutu Pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Dengan menerapkan manajemen mutu pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan kualitas secara terus-menerus dengan berfokus kepada peningkatan mutu lulusan yang dihasilkan, maka pihak sekolah seharusnya mampu memahami konsep dan tujuan manajemen mutu pembelajaran agar penerapannya dapat mencapai sasaran demi menunjang terselenggaranya pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Hasil belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah memahami pengetahuan yang didapat dalam proses belajarnya, pengalaman belajar, sikap, dan keterampilan. Fokus penelitian skripsi ini adalah manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung sedangkan sub fokus penelitian adalah bagaimana perencanaan manajemen mutu pembelajaran, pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Skripsi ini bertujuan (1) untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, (2) untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, (3) untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar belakang manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Sumber data yang diambil dari waka kurikulum, guru, dan siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data melalui metode: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yaitu terdiri dari 2 triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data (*data display*), 3) Verifikasi Data (*data verifying*), dan 4) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*).

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut: Pertama perencanaan manajemen mutu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, perencanaan proses pembelajaran yaitu meliputi Silabus dan RPP di sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Dalam proses perencanaan meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan ketersediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Kedua yaitu Manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan mutu pembelajaran berpedoman di SMA Gajah Mada Bandar Lampung meliputi 8 standar pendidikan, kemudian ada rencana program dan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, silabus, RPP, KKM, evaluasi. Ketiga penilaian hasil pembelajaran siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, yaitu Penilaian hasil belajar siswa oleh guru digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan atau kenaikan kelas.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu Pembelajaran, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study discusses the quality management of learning in improving student learning outcomes of class XI science at SMA Gajah Mada Bandar Lampung. By implementing learning quality management, schools can improve quality continuously by focusing on improving the quality of the graduates produced, so the school should be able to understand the concepts and objectives of learning quality management so that its application can achieve the target in order to support the implementation of education and produce quality graduates. Student learning outcomes have an important role in the learning process. This is because learning outcomes can be used as a benchmark to find out how far the changes in students' self after understanding the knowledge gained in the learning process, learning experiences, attitudes, and skills. The focus of this thesis research is the management of learning quality in improving student learning outcomes of class XI science at SMA Gajah Mada Bandar Lampung, while the sub focus of the research is how to plan learning quality management, implement learning quality management, and assess learning outcomes at SMA Gajah Mada Bandar Lampung. This thesis aims (1) to determine the planning of learning quality management at SMA Gajah Mada Bandar Lampung, (2) to determine the implementation of learning quality management at SMA Gajah Mada Bandar Lampung, (3) to determine the assessment of student learning outcomes at SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

This approach uses a qualitative approach, taking the background of learning quality management in improving student learning outcomes at SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Sources of data taken from waka curriculum, teachers, and students at SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Data collection techniques through the methods: 1) Observation, 2) Interview, and 3) Documentation. Checking the validity of research data using triangulation this is, consisting of 2 sources triangulation techniques and technical triangulation . The steps taken in this study include: 1) Data reduction, 2) Data presentation (data display), 3) Data verification (data verifying), and 4) Conclusion drawing.

Based on the data analysis that has been carried out, three conclusions are obtained as follows: First, quality management planning before carrying out learning activities at Gajah Mada High School Bandar Lampung, planning the learning process which includes Syllabus and lesson plans in the school always prepares lesson plans well. The planning process includes the formulation of the goals to be achieved, the selection of programs to achieve those goals, and the availability of learning resources that will be used in the learning process activities. Second, the management of learning quality can be seen from the implementation of the quality of learning guided by SMA Gajah Mada Bandar Lampung covering 8 educational standards, then there is a program and curriculum plan, preparation of learning tools, syllabus, lesson plans, KKM, evaluation. The third assessment of student learning outcomes at SMA Gajah Mada Bandar Lampung, namely the assessment of student learning outcomes by teachers is used to measure and determine the achievement of student competencies, improve the learning process and compile reports on the progress of learning outcomes daily, mid-semester, end of semester, end of year and or grade promotion.

Keywords: Learning Quality Management, Learning Outcomes



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI
IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung**
Nama : Adelia Agrivina
Npm : 1711030003
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di Pertahankan dalam Sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Wirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd
NIP. 196408051991031008

Mengetahui
Ketua Program Studi MPI

Dr. H. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung” disusun oleh Adelia Agrivina, NPM: 1711030003 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum’at, 10 Juni 2022.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd (.....)

Sekretaris : Prima Aji Putra, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd (.....)

Penguji Pedamping II : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Agrivina
NPM : 1711030003
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumin.



Bandar Lampung, 06 Juni 2022

Penulis,

Adelia Agrivina

1711030003

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Artinya: “ Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S Al- Insyirah: 7).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Anhar dan Ibunda Isnaini yang selalu menjadi Motivator terbesar dalam segala hal. Doa tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga mengantarkanku menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada Adik-adikku Dwiriska Putrinanda dan M. Haris Dharma Putra yang selalu memberikan warna dan keceriaan dalam keluarga sederhana ini.
3. Kepada kamu Titis Restu Wilujeng yang telah memberikan dukungan dan bantuan disaat senang maupun susah.
4. Sahabat seperjuangan Dinda Fadilah Mustaqim, Oepyt Risky Laelatulzahro, Renita Amidianti, Istiqomatul Khoiriyah dan Shafira Fitriana yang selalu membantu disaat susah maupun senang.
5. Sahabat dari SMA Bilqis Fitri Amanda, Mardiyah Indah dan Ayu Indah Lestari yang telah memberikan dukungan dan bantuan disaat senang maupun susah.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas C Angkatan 2017, yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Adelia Agrivina dengan sapaan akrab semasa kuliah ialah Adel. Dilahirkan pada tanggal 15 Agustus 1999 di Hanura, Pesawaran. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Anhar dan Ibu Isnaini. Penulis memiliki dua orang adik yang bernama Dwiriska Putrinanda dan M. Haris Dharma Putra.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Tut Wuri Handayani Hanura, Pesawaran yang selesai pada tahun 2005, dilanjutkan pada SDN 1 Hanura sampai 2008 dan pindah sekolah di SDN 1 Sepang Jaya Bandar Lampung hingga selesai pada tahun 2011, dilanjutkan di SMP Gajah Mada Bandar Lampung sampai pada tahun 2014, selanjutnya di SMA Gajah Mada Bandar Lampung sampai pada tahun 2017, dan kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Way Galih Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Yayasan Pendidikan (YP) Unila Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, dengan rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Starta Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Pembimbing I dengan penuh keihlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memeberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd selaku Pembimbing II dengan penuh keihlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memeberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Sri Purwanti Nasution, M. Pd selaku dosen yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
8. Muhammad Ali, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah, serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi.
9. Keluarga besar SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
10. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Kelas C yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan untuk semua teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saransaran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman.

Bandar Lampung,
Penulis

Juli 2022

Adelia Agrivina
NPM. 1711030003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Mutu Pembelajaran	23
1. Pengertian Manajemen	23

2. Fungsi Manajemen.....	24
3. Mewujudkan Suasana Belajar dan Proses Pembelajaran	27
4. Pengertian Mutu Pembelajaran	28
5. Pendekatan Mutu Pembelajaran.....	29
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	30
7. Indikator Mutu Pembelajaran.....	31
B.Hasil Belajar Siswa	38
1. Pengertian Hasil Belajar	38
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	40
4. Pemanfaatan Data Hasil Penilaian Belajar Siswa	41

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek SMA Gajah Mada Bandar Lampung	47
1. Sejarah Berdirinya SMA Gajah Mada Bandar Lampung	47
2. Visi dan Misi Sekolah SMA Gajah Mada.....	48
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	49
4. Sarana dan Prasarana Pendukung	50
5. Keadaan Pendidk dan Siswa	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	56

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	71
B. Temuan Penelitian.....	75

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	7
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu yang Bersumber Dari Jurnal Nasional	11
Tabel 2.1 Data Gedung dan Fasilitas Sekolah	50
Tabel 2.2 Data Guru SMA Gajah Mada.....	51
Tabel 2.3 Jumlah Siswa Perkelas Jurusan IPS SMA Gajah Mada	54
Table 2.4 Jumlah Siswa Perkelas Jurusan IPA SMA Gajah Mada.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Turnitin
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Hasil Turnitin
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Dokumentasi Gedung
- Lampiran 6 : Pelaksanaan Pembelajaran PAI
- Lampiran 7 : Penilaian Akhir Semester Siswa Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung
- Lampiran 8 : Kegiatan Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah Oleh Dinas Dikbud Provinsi Lampung T.P 2021-2022
- Lampiran 9 : Rapat Kerja Dewan Guru Pada Akhir Tahun Pelajaran 2021/2022
- Lampiran 10: Evaluasi Penilaian Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas Siswa Pada Awal dan Akhir Semester
- Lampiran 11: Jadwal Mengajar Guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung
- Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak dan Ibu Guru



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan kata kunci yang mutlak kegunaannya dalam konsep semua tulisan maupun karangan, karena dalam judul memberi arah dan memuat gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah ” **Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung** “ sebelum membahas skripsi tersebut agar lebih mudah memahami maksud dari judul di atas, maka akan penulis jelaskan istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran adalah proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan potensi belajar siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar siswa.¹

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah sejumlah pengetahuan yang diperoleh siswa mencakup dalam bagian dari hasil yang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar siswa tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa yang diukur

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), h.21

dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan.²

3. SMA Gajah Mada Bandar Lampung

Merupakan lembaga yayasan pendidikan swasta menengah atas yang di dalamnya terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Yayasan Pendidikan Gajah Mada, terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan, yaitu SMP, SMA, dan SMK di Bandar Lampung. Pendiri Yayasan Pendidikan Gajah Mada yaitu Ny. Salamah, yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1983. Kepala Sekolah SMA Gajah Mada Bandar Lampung, yaitu Bapak Maryadi Saputra, S.E, M.M. Sekolah SMA Gajah Mada yaitu sekolah yang sudah terakreditasi “ A “. Sekolah ini beralamat di Jalan Soekarno-Hatta No.1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Proses pembelajaran dalam pendidikan mengedepankan konsep memanusiakan manusia atau lebih dikenal dengan sebuah teori humanistik. Dalam buku Chairul Anwar, Teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang.⁴

Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al- An'kaabut ayat 43 yang berbunyi :

² Zainal Aqib, *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : PT Insan Cendekia, 2010), h. 51

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 231

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ – ٤٣

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”⁵. (Q.S Al- An’kaabut : 43)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiada yang dapat memahaminya dan merenungkannya kecuali hanya orang-orang yang mendalam ilmunya lagi berwawasan luas.


Manajemen mutu pembelajaran adalah proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Dengan menerapkan manajemen mutu pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan kualitas secara terus-menerus dengan berfokus kepada peningkatan mutu lulusan yang dihasilkan, maka pihak sekolah seharusnya mampu memahami konsep dan tujuan manajemen mutu pembelajaran agar penerapannya dapat mencapai sasaran demi menunjang terselenggaranya pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran, tentunya diawali dengan perencanaan mutu pembelajaran dimana perencanaan menjadi kunci dari semua kegiatan yang akan dilakukan ke masa depan. Perencanaan mutu pembelajaran merupakan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan.

Pelaksanaan mutu pembelajaran merupakan operasional dari perencanaan mutu pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan mutu pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan mutu pembelajaran sebagai operasionalisasi

⁵ Mushar Al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal,2010), h.272

dari sebuah kurikulum.⁶ Pelaksanaan mutu merupakan fungsi kedua dari siklus manajemen mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kemudian kurikulum, dan guru. Dalam pelaksanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pendidikan ialah proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.⁷



Setiap unit sekolah mulai melaksanakan program maupun kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan tugas serta fungsi masing-masing. Evaluasi merupakan suatu proses kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan penafsiran yang sistematis terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Dalam pembelajaran ada hal-hal yang harus dipersiapkan guru, seperti menyusun RPP, program mingguan, semester, dan tahunan.

Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang

⁶ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 98

⁷ Chairul Anwar. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif”, *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, Vol. 2, No. 2, h. 94

olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan.⁸ Jadi agar proses tidak salah arah, maka sasaran mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan harus menentukan target yang akan dicapai untuk setiap jangka waktu tertentu. *Input* dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai, yaitu mutu lulusan sekolah. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang telah dicapai.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹ Hasil belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah memahami pengetahuan yang didapat dalam proses belajarnya, pengalaman belajar, sikap, dan keterampilan. Faktor yang bersumber dari siswa yaitu berupa kemandirian belajar dan minat belajar siswa. Kemandirian dan minat belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kemandirian belajarnya rendah. Sama halnya dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.

Fasilitas belajar berpengaruh untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar dan alat belajar. Fasilitas seperti sarana dan prasarana yang memadai disekolahan.¹⁰ Faktor yang bersumber dari lingkungan

⁸ A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.40

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 46

¹⁰ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003), h.98

adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pada hari Senin 17 November 2021 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dalam wawancara dengan Waka Kurikulum sebagaimana yang dipaparkan oleh Muhammad Ali, S.Pd.¹¹ Dari manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran, dapat dilihat dari: (1) manajemen mutu pembelajaran dilihat dari perencanaan meliputi: Sebelum mengajar semua guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan ketersediaan silabus dan RPP, serta program tahunan dan program semester, karena perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan rencana dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Manajemen mutu pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dapat dilihat dari pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan organisasi sekolah dapat melaksanakan dengan mudah dan efektif.

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (*dibidang jurusan*) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan, (3) Manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran agar bermutu harus dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan antara program kerja maupun program sekolah yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka sekolah akan mampu mencapai sasaran mutu yang ditentukan dan dapat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran di sekolah, (4) Manajemen mutu pembelajaran juga

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Ali Waka Kurikulum SMA Gajah Mada Bandar Lampung , 17 November 2021

dapat dilihat dari pengawasan pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor meliputi pengawasan terhadap perencanaan pembelajaran, pengawasan terhadap proses pembelajaran, serta pengawasan terhadap hasil.

Selanjutnya hasil belajar siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, yaitu berupa sampel data nilai rata-rata raport persemester siswa jurusan IPA kelas 11 IPA 1 dan IPA 2 dari semester 1 (Ganjil) dan semester 2 (Genap) tahun ajaran 2020-2021, pada mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, data yang diperoleh dari mata pelajaran PAI mengalami perubahan. Dari tabel dibawah ini terdapat perubahan di semester 1 (Ganjil) mengalami penurunan yang disebabkan adanya pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19, dikarenakan pada semester tersebut siswa belum beradaptasi pada pembelajaran daring yang semula pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan. Adapun faktor yang menyebabkan penurunan hasil belajar siswa yaitu kendala berupa jaringan internet yang bermasalah dan tertinggal materi saat mengikuti pembelajaran online. Kemudian di semester 2 (Genap) nilai sudah kembali stabil karena sudah dapat menyesuaikan pembelajaran daring dari yang sebelumnya. Berikut tabel nilai raport rata-rata hasil belajar siswa jurusan IPA pada mata pelajaran PAI :

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No.	Kelas	Semester	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata Siswa
1.	11 IPA 1	1 (Ganjil)	2020	79
	11 IPA 2	1 (Ganjil)	2020	79
2.	11 IPA 1	2 (Genap)	2021	82
	11 IPA 2	2 (Genap)	2021	82

Dari tabel diatas maka dapat dilihat mata pelajaran pendidikan agama islam, walaupun terdapat mata pelajaran yang mengalami penurunan di semester 1. Dari nilai-nilai mata pelajaran yang diperoleh dapat menentukan bagaimana hasil belajar siswa selama persemester dalam mengikuti pembelajaran dikelas, oleh karena itu untuk menjaga mutu pembelajaran perlu dilakukan perbaikan terus-menerus di sekolah. Serta evaluasi pembelajaran yang dapat menentukan perkembangan hasil nilai pembelajaran siswa, dapat dilakukan setiap persemester untuk melihat tingkat perkembangan pengetahuan peserta didik, supaya dapat menghasilkan output mutu lulusan yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi tentang manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Penilaian hasil pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efisiennya untuk mengelola manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa sehingga dapat menarik minat masyarakat.
 - b. Bagi tenaga pendidik, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penerapan manajemen mutu pembelajaran untuk acuan dalam menghasilkan siswa atau lulusan yang unggul.
 - c. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya tentang manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan informasi yang aktual dalam mengelola serta manajemen mutu pembelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan penelitian tentang manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu yang Bersumber dari Jurnal Nasional

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Iis Suryatni, Emulyasa, Suhendra Yusuf, Yosol Iriantara Kajian Manajemen Pendidikan (SPs UNINUS) Vol 2 No. 2 Mei-Agustus 2019	Manajemen Mutu Pembelajaran PAI	Prosedur penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, pemeriksaan keabsahan data. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah: (1) pengamatan atau observasi; (2) wawancara; dan (3) studi dokumentasi.	Manajemen mutu pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kegiatan intakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler serta pembiasaan keagamaan yang berorientasi kualitas, mempertahankan hubungan dengan pelanggan, kepemimpinan, perbaikan terus menerus, kerjasama tim, dan perubahan budaya. ¹²
2	Hendro Prasetyo, Sumaryati Tjitrosumarto, J. Sabas Setyohadi Sosio E-kons. Universitas Indraprasta PGRI Vol 12 No.3 Desember 2020	Pelaksanaan Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Atas	Focus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu proses pembelajaran dengan sub focus pada model pelaksanaan, dimensi pelaksanaan dan fase pelaksanaan mutu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen.	Pelaksanaan manajemen mutu proses pembelajaran belum maksimal. Masih cukup banyak ditemukan guru yang belum konsisten melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah. Masih perlu didalami penyebab hal ini karena seharusnya guru perlu selalu meningkatkan kompetensi pedagogik

¹²Iis Suryatni, Emulyasa, Suhendra Yusuf, Yosol Iriantara, "Manajemen Mutu Pembelajaran PAI", *Kajian Manajemen Pendidikan, SPs UNINUS* . (Vol 2 No. 2). Mei- Agustus 2019. h.149

				untuk dapat mengajar dengan baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun suatu teori bahwa keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu proses pembelajaran di SMA salah satunya ditentukan oleh konsistensi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. ¹³
3	Mustajib dan Lia Roikhanatus Sa'adah Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Vol 2 No 1 April Tahun 2021	Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi	Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian menggunakan metode wawancara secara tatap muka terhadap salah satu pengajar atau guru dan dokumentasi.	Kegiatan pembelajaran di masa pandemi menerapkan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran daring. Strategi dan pemilihan media yang sesuai memiliki tujuan agar pembelajaran dapat dengan mudah diterima peserta didik. ¹⁴
4	Ismanto STAIN Kudus, Jawa Tengah, Vol. 9 No. 2 Agustus 2014	Evaluasi Hasil Belajar Pendidikam Agama Islam (PAI)	Pengukuran lebih terbatas kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik (<i>learning progress</i>), sedangkan Penilaian	Evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi beberapa hal, yaitu: (1) tingkat kesukaran soal (<i>difficulty index</i>); (2) daya pembeda (<i>discriminating power</i>); (3) analisis

¹³ Hendro Prasetyo, Sumaryati Tjitrosumarto, J. Sabas Setyohadi, "Pelaksanaan Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Atas", *Sosio E-kons.* (Vol 12 No.3). Desember 2020. h.250

¹⁴ Mustajib dan Lia Roikhanatus Sa'adah, "Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi", *Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri*, (Vol 2 No 1). April Tahun 2021. h.51

			dan evaluasi lebih bersifat kualitatif. Penilaian dan evaluasi pada hakikatnya juga merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.	pengecoh; (4) analisis homogenitas soal; dan (5) efektifitas fungsi opsi. ¹⁵
5	Imam Rodin dan Dwi Sunenti Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol. 4 No. 1 Tahun 2017	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja	Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Model analisis kualitatif Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data adalah model Hubberman meliputi reduksi data, sajian deskriptif dengan alur sajian sistematis, penyimpulan dari hasil penyajian berupa dampak Penelitian Tindakan Kelas dan efektivitasnya.	Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa setelah penerapan strategi pembelajaran PQ4R di kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1 persentase ketuntasannya adalah 47,62% dan masuk ke dalam kategori rendah. Pada siklus 2 persentase ketuntasannya adalah 71,43% dan masuk ke dalam kategori baik. Pada siklus 3 persentase ketuntasannya adalah 100%. ¹⁶

¹⁵ Ismanto, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *STAIN Kudus, Jawa Tengah*, (Vol. 9 No. 2). Agustus 2014. h.95

¹⁶ Imam Rodin dan Dwi Sunenti, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja", *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, (Vol. 4 No. 1). Tahun 2017. h. 95

Berdasarkan tabel di atas perbedaan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Ada beberapa perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya terdiri dari subjek, objek, serta segmentasi penelitian yang dipilih dan diambil oleh setiap peneliti untuk kemudian dijadikan sampel. Jika subjek yang diambil oleh peneliti untuk penelitian kali ini adalah siswa jurusan IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, maka) yang dipakai SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah langkah yang diambil untuk dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁷ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan serta teorinya.¹⁸

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁹ Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab

¹⁸ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

pertanyaan-pertanyaan baik tulisan maupun lisan. Dalam melakukan penelitian data adalah hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan, data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam faktor penelitian.²⁰ Sumber data adalah tempat orang atau benda dimana penelitian dapat mengamati, bertanya dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama.²¹ Data primer diperoleh melalui survey secara langsung kepada WakaKurikulum dan Guru Mata Pelajaran PAI SMA Gajah Mada Bandar Lampung melalui wawancara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan pihak lain tidak langsung diperoleh penelitian dari subjek penelitian.²² Sumber data sekunder yang diperoleh penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data SMA. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, serta data-data pendukung dalam proses penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang terkait.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

²¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.19

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88

3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Menurut Cholid dan Abu Ahmad, interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.²³ Berdasarkan kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode interview adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di interview.

b. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dengan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek lain. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

²³ Ibid, h.157

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lainnya. Metode dokumentasi penulis menggunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode sebelumnya, yaitu berhubungan dengan hal-hal yang bersifat dokumen yang terdapat dilokasikan penelitian, seperti sejarah berdirinya SMA, data guru dan para pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur organisasi dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpulan secara lengkap maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan kesimpulan. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temannya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁴ Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h.70

mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵ Dengan demikian penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan grafik, matrik dan lain-lain.

c. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data terkumpul, kemudian menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan, adapun untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisis sistematik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif.

5. Uji Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan.

²⁵ Ibid, h.252

Dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini keempat macam triangulasi tersebut, penelitian menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber dan ditunjang dengan metode.²⁶ Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.²⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen mutu pendidikan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yan menugasi, dan ketemen kerja yang merupakan kelompok kerja sama. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 330

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

sumber data tersebut. Triangulasi “sumber” pengumpulan data, satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.²⁸

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghaikan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁹

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 126.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 274

2. Bagian Subtansi (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi sejarah objek penelitian, visi, misi, letak geografis dan kondisi sekolah di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Tentang bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klafikasi bahasan di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan meyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interprestasi data yang telah di uraikan pada bab-bab selanjutnya. Saran-saran dirumskan berdasarkan hasil penelitian, Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰

Masing-masing pihak dalam memberikan istilah manajemen diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Sebagai bahan perbandingan, berikut disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. G.R. Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- c. Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencaoi tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih

³⁰ James A. F Stoner, *Manajemen*, (New York: Inc Englewod Clifs, 1998),
h.8

yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³¹

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Fungsi Manajemen

GR Terry menjabarkan fungsi manajemen memiliki empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Aktualiting* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).³² Rangkaian fungsi ini dikenal dengan singkatan POAC. Agak sedikit berbeda menurut Patrick menggolongkan fungsi manajemen dalam empat urutan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penempatan staf), dan *controlling* (pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran,

³¹ Mohamad Mustar, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.2

³² Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), h.50

dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel madrasah dalam semua tahap perencanaan. Mengacu pada implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait. Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud, diukur dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan.³⁴ Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

³³ Mulyono, *Manajemen Adiministrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, h.24

³⁴ Syaiful Saga, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.147

Hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.

3. Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut *Bloom et.al* evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et. al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁵ Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Anthony, Dearden dan Bedford mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, *output* maupun *outcome*.³⁶ Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak

³⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h.2

³⁶ Syaiful Saga, *Konsep dan Makna Pembelajaran.....*,h. 147

yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran.

3. Mewujudkan Suasana Belajar dan Proses Pembelajaran

a). Mewujudkan Suasana Belajar

Berbicara tentang mewujudkan suasana pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan lingkungan belajar, di antaranya mencakup: (a) lingkungan fisik, seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, taman sekolah dan lingkungan fisik lainnya dan (b) lingkungan sosio-psikologis (iklim dan budaya belajar/ akademik), seperti: komitmen, kerjasama, ekspektasi prestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek-aspek sosio-emosional lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.³⁷

Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, keduanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensinya. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru, di sini tampak jelas bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas amat penting. Dan disini pula, tampak bahwa peran guru lebih diutamakan sebagai fasilitator belajar siswa.

b). Mewujudkan Proses Pembelajaran

Upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa.³⁸ Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran (*learning management*), yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

³⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 66

³⁸ *Ibid*, hal. 67

pembelajaran. Disini guru lebih berperan sebagai agen pembelajaran, tetapi dalam hal ini istilah *manajer* pembelajaran, di mana guru bertindak sebagai *planner*, *organizer* dan *evaluator* pembelajaran.

Sama seperti dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran pun semestinya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam bingkai model dan strategi pembelajaran aktif, ditopang oleh peran guru sebagai fasilitator.

4. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.³⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas mengenai baik buruknya hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran yang bermutu, Mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima konsep, yaitu: Kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi dan produktifitas. Pembelajaran yang bermutu akan terlaksana pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, persiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat,

³⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), h. 41

sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁴⁰

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ؕ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah : 148)

Ayat diatas menjelaskan Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing tinggi dalam dunia pendidikan maupun skala global.

5. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu, pertama perbaikan secara terus-menerus. Konsep ini menjelaskan tentang pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Jika tuntutan dan kebutuhan peserta didik berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan bmerubah mutu, serta selalu memperbarui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam pendidikan tersebut.

⁴⁰ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.102

Kedua, menentukan standar mutu digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses pembelajaran atau transformasi lulusan pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar.⁴¹ Standar mutu proses pembelajaran harus ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna mengoptimalkan proses produksi dan untuk mengembangkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Unsur reputasi dan prestasi lembaga pendidikan yang memicu dan mendorong semangat belajar.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu sekolah seperti dapat menggunakan yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan⁴² :

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

⁴¹ *Ibid*, h.103

⁴² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 210

c. Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah. hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan observasi awal, sebagian besar guru sudah diikutkan seminar serta kegiatan pertemuan tiap bulan yang dikemas dalam kegiatan tersebut, dimana setiap bulan guru yang hadir secara bergantian.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

7. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴³

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran,

⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.4

kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁴⁴

3. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

2. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

⁴⁴Ibid, h.5

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

8. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pendahuluan
- b. Inti
- c. Penutup

10. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

11. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁴⁵

B. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MTS : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK MAK : 32 peserta didik

2. Beban Kerja Minimal Guru

Beban Kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban kerja guru sebagaimana mestinya sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

⁴⁵ Ibid, h 6-7

3. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah di pilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri. Buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

4. Pengelolaan Kelas

Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan yang di jadwalkan.⁴⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

⁴⁶ Ibid, h.10

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis, peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

a. Pengawasan Proses Pembelajaran

1. Pemantauan

Pembantuan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

2. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan memberikan contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

3. Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada kepala sekolah.

5. Tindak Lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tindak lanjut dalam sekolah.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, h.11-14

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman kegiatan belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.⁴⁸ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Fiman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Talaq ayat 3 yang berbunyi :

وَبَرَزُفَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Artinya: “ Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu “. (Q.S At-Talaq : 3)

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Allah selalu punya rencana dan memberikan hasil yang terbaik

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

bagi manusia, karena keadilan Allah tidak ada yang bisa menyaingi.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴⁹
 - a. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk menghafal dan mengingat sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.
 - b. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
 - c. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
 - d. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
 - e. Sintesis adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
 - f. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

⁴⁹ Ibid, h.23-28

2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari beberapa aspek yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan harmonis atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan diatas perlu diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun buku tes. Masing-masing terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Alat penilaian untuk setiap ranah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sebab ranah berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung didalamnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor-faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar yaitu meliputi :
 - a) Faktor Jasmani adalah sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit sedangkan cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik mengenai keadaan tubuh atau badannya.
 - b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya keadaan tubuh dan timbul kecenderungan untuk istirahat. Sedangkan rohani

dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menjadi hilang.⁵⁰

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, yaitu:

- a) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan sarana prasarana yang memadai)
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan lingkungan kehidupan bermasyarakat).

4. Pemanfaatan Data Hasil Penilaian Belajar Siswa

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penilaian. Hasil penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes, besar manfaatnya untuk upaya perbaikan proses belajar mengajar. Kajian hasil penilaian formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa yang dicapai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar.⁵¹ Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, khususnya pada akhir pengajaran, sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada akhir suatu satuan program, misalnya pada akhir caturwulan, semester dan sejenisnya. Secara umum manfaat hasil penilaian tersebut berguna bagi guru dan bagi siswa disamping bagi tenaga kependidikan lainnya, yaitu wali kelas, guru pembimbing, dan mungkin bagi kepala sekolah. Adapun

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.54

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 156

beberapa manfaat data penilaian hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat data penilaian hasil belajar formatif

Data hasil penilaian formatif dapat diperoleh guru secara langsung pada akhir proses belajar mengajar berupa skor hasil nilai raport. Data ini, disamping menggambarkan penguasaan tujuan intruksional oleh para siswa, juga memberi petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Oleh sebab itu data ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya. Guru perlu melihat kembali satuan pelajaran dan menelusuri tindakan yang dilakukannya pada waktu mengajar. Dari kajian hasil penilaian ini guru dapat mengambil manfaat, yaitu:

- a)Memperbaiki program pengajaran atau satuan pelajaran di masa mendatang, terutama dalam merumuskan tujuan instruksional, organisasi bahan, kegiatan belajar mengajar, dan pertanyaan penilaian.
- b) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar siswa, bimbingan belajar, tugas dan latihan para siswa.
- c)Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru, atau memberi penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya.
- d) Melakukan pemeriksaan kesulitan belajar siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Data hasil penilaian formatif, termasuk catatan kelemahan para siswa, sebaiknya dicatat dan didokumentasikan sehingga perkembangan kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu mudah dilihat. Data ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengisian nilai raport siswa akhir caturwulan atau semester di samping penilaian sumatif. Apabila di sekolah telah ada guru

pembimbing, data dan informasi kelemahan para siswa yang diperoleh melalui kajian hasil penilaian tersebut dapat disampaikan kepada guru pembimbing itu agar dapat dijadikan bahan dalam upayanya memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Kerja sama guru bidang studi dengan guru pembimbing sangat diharapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat data penilaian hasil belajar sumatif

Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir program selama satu caturwulan atau semester untuk mengukur tingkat penguasaan hasil belajar para siswa. Bahan pertanyaan bersumber dari catur wulan atau semester tersebut yang dituangkan kedalam pertanyaan tes yang pada umumnya dibuat dalam bentuk objektif. Bagaimana pun, hasil yang diperoleh dari tes sumatif tampaknya menjadi akhir mengingat tidak adanya kesempatan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan siswa pada semester tersebut. Perubahan baru bisa dilakukan pada tahun berikutnya atau sekadar bahan untuk penyempurnaan semester berikutnya. Oleh sebab itu, data hasil penilaian sumatif dapat digunakan oleh guru, yaitu:

- a) Membuat laporan kemajuan belajar siswa dalam hal ini menentukan nilai prestasi belajar untuk mengisi raport siswa, setelah mempertimbangkan pula nilai dari hasil tes formatif dan kemajuan-kemajuan belajar lainnya dari setiap siswa
- b) Menata kembali seluruh pokok bahasan dan subpokok bahasan setelah melihat hasil tes sumatif terutama kelompok materi yang belum dikuasainya. Konsep esensi pokok bahasan yang belum dikuasai siswa dilihat kembali baik dalam hal tingkat kesulitannya, ruang lingkup dan susunannya, waktu yang diperlukan, maupun buku sumber yang relevan untuk dipelajari siswa. Hasil penataan tersebut berupa program belajar yang telah disempurnakan tanpa mengurangi ketentuan yang berlaku dalam kurikulum,

- minimal digunakan pada caturwulan atau semester yang sama ditahun berikutnya.
- c) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat penilaian tes sumatif yang telah digunakan berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh atau dicapai siswa.
 - d) Merancang program belajar siswa pada semester berikutnya berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai dari tes sumatif program belajar sebelumnya.

Data hasil penilaian sumatif juga bermanfaat bagi sekolah, administrator pendidikan, atau supervisor pendidikan sebagai bahan dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut, termasuk kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya. Berdasarkan informasi dan bahan-bahan tes sumatif dapat ditetapkan upaya pembinaan pendidikan di sekolah tersebut dan pembinaan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pemanfaatan data hasil penilaian sumatif sangat berguna bukan hanya bagi guru, melainkan juga bagi kepala sekolah dan supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan disekolah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan dalam penilaian, pengawasa, atau pemantauan proses dan hasil pendidikan.

3. Manfaat data hasil penilaian proses belajar mengajar

Data hasil penilaian proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan kepala sekolah. Bagi guru ialah dapat mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar, baik kekurangannya maupun kelebihanannya. Guru juga dapat mengetahui pendapat dan aspirasi para siswanya dalam berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. berdasarkan informasi ini guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangannya dan mempertahankan atau meningkatkan kelebihan-kelebihannya. Demikian juga bagi siswa data hasil penilai mengenai cara belajar, kesulitan belajar, dan hubungan

sosial dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi.⁵²

Pada pokok lain, kepala sekolah dapat memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, aspirasi dari berbagai pihak, seperti guru, siswa dan orang tua, dalam melengkapi sarana belajar, meningkatkan kemampuan profesional tenaga guru, pelayanan sekolah, perpustakaan sekolah, tata tertib sekolah, disiplin kerja, pengawasan, dll. Dikatakan ideal apabila kepala sekolah melaksanakan sendiri penilaian proses belajar mengajar dengan menyiapkan terlebih dahulu alat-alat penilaian seperti kuesioner, pedoman observasi, atau sekala minat yang diperlukan. Dengan alat-alat penilaian tersebut setiap saat dapat digunakan dalam menilai kemampuan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajarnya. Hasilnya diolah dan dianalisis sebagai bahan dan pertimbangan untuk melakukan pembinaan staf dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan di sekolahannya.



⁵² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 159

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2007. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Al- Azhar, Mushar. 2010. *Al- Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Jabal).
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*. (Yogyakarta: Suka-Press).
- Anwar, Chairul. 2020. “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif*”, Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika), Vol. 2, No. 2
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD)
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*. (Surabaya: PT Insan Cendekia).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Astutik, Deni. 2016. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran IPA Berbasis Lectora Inspire Kelas VB*“. Skripsi. FITK. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Asiah, Nur. 2014. *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*. (Lampung: Aura Publishing)
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta)
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo).

- Daryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.)
- Ghafur, A. Hanief Saha. 2017. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Iqbal, Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ismanto. 2014. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikam Agama Islam (PAI)". *STAIN Kudus, Jawa Tengah*. 9(2): 211-236.
- Margono, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Mustar, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Mustajib dan Lia Roikhanatus Sa'adah. 2021. "Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi". *Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri*. 2(1): 38-52
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito)
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Grasindo)
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prasetyo, Hendro, Sumaryati Tjitrosuwarto, J. Sabas Setyohadi. 2020. "Pelaksanaan Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Sekolah

- Menengah Atas”, *Sosio E-kons*, Universitas Indraprasta PGRI. 12(3): 243-252.
- Purwanto, M. Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan*. (Malang: Gelora Aksara Pratama)
- Rijal, Muhammad dan Fathul Arifin Toatubun. 2018. *Profesional dan Mutu Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Rodin, Imam dan Dwi Sunenti. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja”, *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*. 4(1): 85-96.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta)
- Sudjana, Nana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production)
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Mandar Maju)

Suryatni, Iis, Emulyasa, Suhendra Yusuf. 2019. "Manajemen Mutu Pembelajaran PAI", *Kajian Manajemen Pendidikan, SPs UNINUS* . 2(2): 141-150.

Stoner, James A. F. 1998. *Manajemen*. (New York: Inc Engelewod Clifs)

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Tika, Moh. Prabundo. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

Usma, Husaini. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)

